

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM ERA DIGITAL: STRATEGI MEMBANGUN CITRA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Heri Cahyono Putro¹, Nur Rohmawati²

^{1, 2} STAI Al-Fattah Pacitan

Email: hericahyonoputro11@gmail.com

DOI: -

Received: 02-10-2024

Accepted: 16-10-2023

Published: 31-10-2024

Abstrak:

Era Society 5.0 menunjukkan bahwa digitalisasi telah menjadi kekuatan utama dalam transformasi dunia pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional dituntut menyediakan ruang dan waktu bagi layanan dan pembelajaran berbasis digital. Pelayanan yang efisien kepada siswa dan wali murid akan berdampak pada meningkatnya citra lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kepala SD Islam Insan Cendekia Pacitan menstimulasi pertumbuhan intelektual guru dalam rangka membangun citra lembaga. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulasi intelektual diterapkan melalui beberapa strategi utama, yaitu pelatihan berkelanjutan, penguatan kompetensi digital, diskusi reflektif, serta penerapan *peer tutoring* yang semakin intensif. Strategi tersebut mendorong guru untuk berpikir kritis, meningkatkan kreativitas pedagogik, serta menghasilkan inovasi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi. Dampak penerapan strategi terlihat pada meningkatnya penggunaan media digital dalam pembelajaran, perbaikan kualitas layanan guru, persepsi positif masyarakat, dan pertumbuhan jumlah peserta didik setiap tahun. Penelitian ini menyimpulkan bahwa stimulasi intelektual yang dilakukan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam membangun citra SD Islam Insan Cendekia sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul, modern, dan adaptif terhadap tuntutan era digital.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Transformasional, Stimulasi Intelektual, Citra Lembaga Pendidikan*

PENDAHULUAN

Era Society 5.0 menandai terjadinya perubahan besar dalam cara manusia mengakses, mengolah, dan memanfaatkan informasi. Teknologi digital telah mengubah pola interaksi sosial, termasuk dalam dunia pendidikan yang menjadi salah satu sektor paling terdampak. Dalam konteks pendidikan, digitalisasi tidak lagi dipandang sekadar sebagai alat pelengkap, tetapi telah menjadi medium utama yang mempengaruhi bagaimana lembaga pendidikan mengelola pembelajaran dan menjalankan proses manajerial. Hal ini selaras dengan pemikiran Alma yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman agar dapat mempertahankan kualitas layanan (Alma, 2008).

Kondisi ini menuntut hadirnya pemimpin sekolah yang tidak hanya mampu mengelola administrasi, tetapi juga memfasilitasi transformasi digital secara strategis dan bertahap. Pemimpin model ini digambarkan dalam kepemimpinan transformasional yang dijelaskan Bass dan Riggio sebagai tipe

kepemimpinan yang mampu menstimulasi pengikut melalui pengaruh moral, inspirasi, stimulasi intelektual, serta perhatian individual (Bass & Riggio, 2006). Pemimpin transformasional mendorong pengikut untuk berpikir melampaui batas-batas prosedural, mengembangkan kreativitas, serta berinovasi untuk mencapai visi jangka panjang. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai tersebut diperkuat dengan prinsip etis dan spiritual, sehingga kepemimpinan transformasional berjalan berdampingan dengan nilai keagamaan.

Dalam tradisi pendidikan Islam, kepemimpinan tidak hanya menyangkut pengelolaan organisasi, tetapi juga mencakup nilai keteladanan, integritas, dan pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan konsep kepemimpinan yang dijelaskan Efendi (2015), yang menegaskan bahwa lembaga pendidikan Islam membutuhkan pemimpin yang mampu memadukan nilai Islam dengan teori-teori kepemimpinan modern. Pemimpin seperti ini diharapkan mampu menggerakkan seluruh warga sekolah untuk bekerja sama mencapai tujuan lembaga secara konsisten dan berkelanjutan.

Salah satu dimensi paling penting dalam kepemimpinan transformasional adalah stimulasi intelektual. Bass dan Riggio menjelaskan bahwa aspek ini berfungsi menantang guru dan staf untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memperbaiki metode kerja, serta menciptakan inovasi pembelajaran (Bass & Riggio, 2006). Hal ini sangat relevan dalam era digital ketika guru dituntut memahami teknologi pendidikan, memanfaatkan media digital, serta berinovasi dalam pembelajaran.

Citra lembaga pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan. Menurut Alma (2008), citra lembaga terbentuk melalui interaksi antara pengalaman masyarakat terhadap layanan pendidikan dan persepsi yang ditangkap dari berbagai media komunikasi. Semakin baik kapasitas guru, kualitas layanan pembelajaran, dan kemampuan sekolah merespons tantangan zaman, semakin kuat citra lembaga di mata masyarakat. Citra lembaga yang baik mendorong meningkatnya kepercayaan, loyalitas orang tua, dan peningkatan jumlah peserta didik.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas pendidikan. Muadin dan Fanisa (2022) menemukan bahwa program inovasi sekolah dan pembiasaan religius mampu meningkatkan citra lembaga pendidikan dasar Islam. Demikian pula penelitian Sukerti dan Sudianing (2023) yang mengungkap bahwa dimensi-dimensi kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan kinerja guru secara signifikan. Selain itu, Armiyanti dkk. (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berkaitan dengan peningkatan kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan.

Namun, penelitian terdahulu belum banyak membahas bagaimana stimulasi intelektual secara khusus memainkan peran dalam membangun citra lembaga pendidikan Islam, terutama di sekolah dasar. Padahal, dimensi ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan kapasitas profesional guru yang setiap hari berinteraksi dengan siswa dan orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji strategi stimulasi intelektual yang dilakukan kepala sekolah SDI Insan Cendekia Pacitan dalam membangun citra lembaga melalui pengembangan kompetensi guru dan pemanfaatan teknologi pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena kepemimpinan transformasional secara mendalam sesuai konteks alami di lapangan. Moleong (2002) menegaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara holistik melalui penyajian data dalam bentuk naratif. Pendekatan ini memudahkan peneliti menangkap makna di balik tindakan dan kebijakan kepala sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SDI Insan Cendekia Pacitan selama beberapa minggu. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, serta beberapa orang tua. Teknik pemilihan informan menggunakan *snowball sampling*, di mana informan awal memberikan rekomendasi informan tambahan hingga data dianggap jenuh.

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan pola semi terstruktur sebagaimana disarankan Esterberg dalam Sugiyono (2008). Peneliti memberikan pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan menjelaskan pengalaman mereka secara luas. Observasi dilakukan secara pasif untuk mengamati dinamika pembelajaran, interaksi antar warga sekolah, dan proses pelatihan guru. Dokumentasi berupa foto kegiatan, rekaman rapat, serta dokumen program sekolah digunakan sebagai pelengkap data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep Miles dan Huberman sebagaimana diterjemahkan oleh Rohidi (1992). Proses analisis meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data diperiksa kecocokannya melalui teknik triangulasi sumber dan metode sebagaimana disarankan Nazir (1986). Dengan demikian, hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala SDI Insan Cendekia Pacitan menerapkan stimulasi intelektual secara konsisten dan terarah. Strategi ini tampak dalam berbagai kegiatan pengembangan kapasitas guru, integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta pembentukan budaya akademik yang produktif.

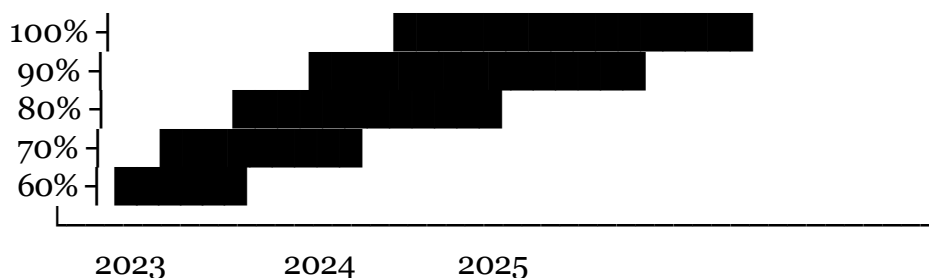
Kepala sekolah menekankan pentingnya pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan *workshop*. Hal ini sesuai dengan rekomendasi Danim (2005) yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas guru merupakan fondasi utama bagi terbentuknya kualitas lembaga pendidikan. Guru SDI IC Pacitan secara rutin mengikuti pelatihan internal dan eksternal, termasuk pelatihan digital, *workshop* kurikulum, dan seminar pendidikan. Pelatihan ini terbukti meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran digital.

Tahun	Jumlah Pelatihan	Jenis Pelatihan	Rata-rata Partisipasi Guru	Keterangan
2023	6 kegiatan	Digital teaching, LMS intro,	78%	Sebagian guru masih adaptasi

		workshop kurikulum		teknologi
2024	9 kegiatan	Bimtek media pembelajaran, webinar nasional, peer tutoring	92%	Guru mulai mahir menggunakan perangkat digital
2025	12 kegiatan	Peningkatan kompetensi pedagogik, workshop literasi digital, pembuatan video pembelajaran	97%	Peningkatan signifikan, budaya belajar menguat

Selain pelatihan, kepala sekolah menerapkan strategi *peer tutoring*. Guru saling berbagi pengetahuan dan keterampilan antar sesama, sehingga terjadi proses transfer ilmu yang efektif. Strategi ini selaras dengan pemikiran Hartono (2009) yang menegaskan bahwa kepemimpinan efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan produktif. Penggunaan *peer tutoring* membuat guru merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkembang.

Dalam bidang pembelajaran, guru SDIC Pacitan dituntut memanfaatkan teknologi secara optimal. Observasi menunjukkan bahwa hampir semua guru mengajar menggunakan perangkat digital seperti laptop, LCD, atau presentasi PowerPoint. Hal ini sesuai dengan pandangan Landy dan Conte (2007) bahwa kompetensi teknologi merupakan bagian penting dari profesionalisme tenaga pendidik di abad ke-21.



Keterangan:

2021 = 65% guru menggunakan media digital

2022 = 82% guru menggunakan media digital

2023 = 94% guru menggunakan media digital

Kepala sekolah juga menanamkan budaya “bermimpi besar” sebagaimana

diceritakan oleh informan. Konsep ini mirip dengan *inspirational motivation* dalam teori Bass dan Riggio, yang mendorong pengikut memiliki visi yang kuat dan optimisme terhadap masa depan. Budaya mimpi besar terbukti meningkatkan kinerja guru dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Citra sekolah yang baik tercermin dari meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai hampir 600 siswa.

Aspek Penilaian	2023	2024	2025	Tren Perkembangan
Kualitas Pembelajaran	78% puas	85% puas	93% puas	Meningkat
Layanan Guru	74% puas	88% puas	95% puas	Meningkat signifikan
Penggunaan Teknologi	60% puas	83% puas	92% puas	Meningkat pesat
Komunikasi Sekolah–Wali Murid	70% puas	82% puas	90% puas	Stabil meningkat
Citra Lembaga Secara Umum	76% positif	89% positif	96% positif	Meningkat tajam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan kapasitas guru melalui kepemimpinan transformasional kepala SDI Insan Cendekia Pacitan berlangsung secara bertahap dan sistematis pada periode 2023–2025. Seluruh data yang diperoleh, baik melalui tabel maupun grafik, menunjukkan pola peningkatan kualitas guru, pemanfaatan teknologi, persepsi masyarakat, hingga pertumbuhan jumlah peserta didik. Temuan ini memperlihatkan bahwa stimulasi intelektual yang dilakukan kepala sekolah melalui strategi pelatihan, digitalisasi pembelajaran, dan *peer tutoring* membawa dampak nyata terhadap citra lembaga di mata publik.

Pada aspek pengembangan profesional guru, terlihat bahwa pelatihan mengalami peningkatan signifikan. Tabel 1 menunjukkan bahwa pelatihan guru meningkat dari enam kegiatan pada 2023, menjadi sembilan kegiatan pada 2024, dan dua belas kegiatan pada 2025. Peningkatan ini menggambarkan komitmen kepala sekolah dalam memberikan ruang pengembangan berkelanjutan sebagaimana dianjurkan Danim (2005). Rata-rata partisipasi guru meningkat dari 78% (2023), 92% (2024), hingga 97% (2025). Hal ini membuktikan bahwa budaya belajar guru berkembang kuat dan menjadi bagian integral dari kegiatan sekolah sehari-hari.

Peningkatan kemampuan guru berbanding lurus dengan tingginya penggunaan media digital dalam pembelajaran. Grafik penggunaan teknologi menunjukkan tren meningkat dari 65% guru yang menggunakan media digital secara rutin pada 2023, menjadi 82% pada 2024, dan mencapai 94% pada 2025. Kepala sekolah secara aktif menekankan pentingnya adaptasi teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran, sesuai dengan pendapat Landy dan Conte (2007) bahwa kompetensi teknologi menjadi bagian penting profesionalisme di abad ke-21. Perubahan ini terlihat jelas pada suasana belajar yang lebih interaktif, guru yang lebih percaya diri, serta siswa yang lebih antusias mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya, persepsi orang tua terhadap kualitas pelayanan pendidikan

juga menunjukkan kemajuan signifikan. Berdasarkan Tabel 2, aspek kualitas pembelajaran meningkat dari 78% puas (2023) menjadi 93% puas (2025). Layanan guru meningkat dari 74% menjadi 95%, sementara persepsi terhadap penggunaan teknologi meningkat dari 60% menjadi 92%. Data ini menunjukkan bahwa penguatan kompetensi guru berimbas langsung pada kepuasan masyarakat. Temuan ini selaras dengan temuan Muadin dan Fanisa (2022) yang menyatakan bahwa citra lembaga meningkat ketika kualitas layanan guru membaik.

Dampak lain yang sangat terlihat adalah meningkatnya jumlah peserta didik. Grafik pertumbuhan jumlah siswa menunjukkan kenaikan stabil dari 545 siswa pada 2023, menjadi 590 siswa pada 2024, dan mencapai 620 siswa pada 2025. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin percaya pada lembaga pendidikan tersebut. Sejalan dengan pendapat Alma (2008), citra lembaga yang kuat mampu menarik minat masyarakat dan meningkatkan daya saing lembaga pendidikan.

Salah satu strategi paling penting yang mempengaruhi seluruh indikator tersebut adalah penerapan *peer tutoring*. Grafik intensitas *peer tutoring* menunjukkan peningkatan dari enam sesi pada 2023, menjadi sepuluh sesi pada 2024, dan tiga belas sesi pada 2025. Tingkat partisipasi guru mencapai 81% pada 2023, meningkat menjadi 89% pada 2024, dan mencapai 96% pada 2025. Indeks peningkatan kompetensi guru juga meningkat dari 3.9 pada 2023, menjadi 4.3 pada 2024, dan mencapai 4.7 pada 2025. Temuan ini membuktikan bahwa *peer tutoring* menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan guru, sesuai dengan pandangan Bass dan Riggio (2006) yang menekankan bahwa stimulasi intelektual mendorong guru untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Program *peer tutoring* juga mendorong guru menghasilkan berbagai inovasi pembelajaran seperti video pembelajaran, modul digital, dan media interaktif. Guru saling menguatkan melalui bimbingan antar rekan sejawat, sehingga suasana kerja menjadi lebih kolaboratif dan produktif. Sebagaimana dikemukakan Hartono (2009), lingkungan kerja yang kolaboratif mempercepat terciptanya inovasi yang berdampak pada kualitas layanan pendidikan. Kepala sekolah berhasil menciptakan iklim akademik yang sehat, terbuka, dan saling mendukung, yang secara langsung meningkatkan mutu pembelajaran.

Dari seluruh data tersebut, tampak bahwa strategi kepemimpinan transformasional kepala sekolah, khususnya pada dimensi stimulasi intelektual, memiliki dampak yang kuat terhadap peningkatan kompetensi guru, kualitas pembelajaran, dan citra lembaga. Tren peningkatan pada seluruh indikator—pelatihan, digitalisasi pembelajaran, persepsi masyarakat, jumlah siswa, dan kompetensi guru menegaskan bahwa SDI Insan Cendekia Pacitan berhasil memposisikan dirinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang modern, inovatif, dan terpercaya. Dengan demikian, stimulasi intelektual terbukti menjadi pendekatan efektif dan strategis untuk membangun citra lembaga yang kuat di era digital.

Dalam konteks Stimulasi intelektual, temuan penelitian ini selaras dengan pemikiran Tavfelin (2013) yang menjelaskan bahwa stimulasi intelektual mendorong guru keluar dari zona nyaman, menghasilkan solusi kreatif, dan mengembangkan sistem kerja baru yang lebih efektif. Dalam kasus SDI IC

Pacitan, stimulasi intelektual diwujudkan melalui diskusi akademik, refleksi pembelajaran, serta pembiasaan guru untuk berpikir kritis tentang kualitas layanan pendidikan.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Rukmana (2016) yang menyoroti bahwa brand image lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas layanan yang diberikan oleh guru. Semakin tinggi kualitas layanan, semakin baik persepsi masyarakat terhadap sekolah. Pada tataran praktis, masyarakat Pacitan memberikan penilaian positif terhadap SDI Insan Cendekia karena kualitas guru, kedisiplinan, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Seluruh temuan ini memperkuat analisis bahwa stimulasi intelektual merupakan strategi penting dalam membangun citra lembaga pendidikan Islam di era digital. Danim (2004) menyatakan bahwa ketika guru diberikan ruang untuk tumbuh dan mengembangkan potensinya, maka kualitas kerja guru akan meningkat secara signifikan. Hal ini terlihat jelas pada SDI IC Pacitan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepala SD Islam Insan Cendekia Pacitan berhasil menstimulasi pertumbuhan intelektual guru melalui serangkaian strategi kepemimpinan transformasional yang terarah, berkelanjutan, dan berdampak nyata terhadap penguatan citra lembaga. Stimulasi intelektual dilakukan melalui pengembangan profesional yang sistematis, seperti pelatihan intensif, peningkatan kompetensi digital, diskusi reflektif, dan *peer tutoring* yang semakin mapan dari tahun 2023 hingga 2025. Kepala sekolah menciptakan iklim akademik yang memungkinkan guru saling berbagi keahlian, menghasilkan inovasi pembelajaran, dan berani mencoba pendekatan baru sesuai tuntutan era digital.

Penerapan strategi tersebut terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan profesionalitas guru. Guru tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga mampu merancang pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Peningkatan kompetensi guru ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan, yang kemudian memperkuat kepercayaan masyarakat. Hal ini tercermin dari meningkatnya kepuasan orang tua, persepsi publik yang semakin positif, serta pertumbuhan jumlah peserta didik setiap tahunnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa stimulasi intelektual yang dilakukan kepala sekolah menjadi motor utama terbentuknya citra SD Islam Insan Cendekia sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Keberhasilan ini membuktikan bahwa kepemimpinan transformasional yang menekankan pertumbuhan intelektual bukan hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga menjadi strategi efektif dalam membangun reputasi lembaga secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchori. 2008. *Manajemen Corporate & Pemasaran Jasa Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta)
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *ProSedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Armiyanti, Armiyanti, Tatang Sutrisna, Lia Yulianti, Nova Rati Lova, and Endang Komara. 2023. "Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan." *Jurnal Educatio FKIP UNMA*; Vol. 9 No. 2 (2023): April-June ; 1061-1070 ; 2548-6756 ; 2459-9522, June.
- <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/5104>.
- Bass, Bearnard M & Ronald E Riggio. (2006). *Transformational Leadership Second Edition*. New Jersey : Lawrence Erlbaum Associates, Publishers
- Bernard M. Bass dan Ronald E. Riggio, *Transformational Leadership...*, 3. Burhanuddin, Yusak. 2005. *Administrasi Pendidikan : untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*,. Bandung: Pustaka Setia
- Efendi, Nur. 2015. *Islamic Education Leadership: Memahami Integrasi Konsep Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia
- Fannisa Nur Fatihah, Akhmad Muadin. 2022. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Citra Lembaga di SD Islamic Center Samarinda." *EDUTHINK: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*; Vol. 3 No. 02 (2022); 96-105 ; 2723-0015, November.
- <https://ejournal.iaimu.ac.id/index.php/eduthink/article/view/166>.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Andi Offset Hartono, Frans. 2009. *Paradigma Baru Manajemen Indonesia, Menciptkan Nilai dengan Bertumpu Pada Kebajikan dan Potensi Insani*. Bandung: Mizan Pustaka
- Interview conducted by Mr. Nurhadi on July 25, 2021.
- Landy, F. J. & Conte, J. M. 2007. *Work in the 21st century: an introduction to industrial and organizational psychology*. NY: McGraw-Hill
- Meloeng, Lexiy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja

Rosdakarya.

Milles, Matthew B. dan Haberman, A. Michele. 1992. *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*, terj. Tjetjep R. Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya,

Nazir, Muhammad. 1986. *Metode Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Putro, H. C., Akhyak, & Sujianto, A. E. (2023). Transformational leadership: A strategy for building the image of elementary education institutions. *International Journal of Educational Studies in Social Sciences*, 3(1), 27–33. <https://doi.org/10.53402/ijesss.v3i1.306>

Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformasi* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2012), 3.

- Rukmana, Yulia Strategi Membangun *Brand Image* Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan (Studi Multi Kasus Di SMA Negeri 3 Malang Dan SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo), *Thesis* : Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016
- Starratt, Robert J. 2007. *Menghadirkan Pemimpin Visioner: Kiat Menegaskan Peran Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius
- Sudarwan, Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar: Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, Cet.ke-2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 54
- Sudarwan, Danim, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 55
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta
- Sukerti, Komang, and Ni Ketut Sudianing. 2023. "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP Negeri 3 Singaraja." *Locus; Vol 15, No 1 (2023)*; 106-120 ; 2622-9552 ; 2406- 7695 ; 10.37637/Locus.V15i1, February. <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/LOCUS/article/view/1241>.
- Sutisna. 2003. *Perilaku Konsumen Dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, Cet 3
- Tavfelin, Susane. 2013. *The Transformational Leadership Process Antecedents, Mechanisms, and Outcomes in the Social Services*. Sweden; Print and Media Umeå
- Usman, Husain. 2008. *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara